

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENANAMAN
MODAL DALAM NEGRI, BELANJA MODAL DAN JUMLAH INDUSTRI
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI JAWA TENGAH
TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Denny Tri Ambada

Nomor Mahasiswa : 14313300

Program studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal, Belanja Modal
dan Jumlah Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah Tahun
2010-2016**

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Denny Tri Ambada

NIM : 14313300

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Denny

Denny Tri Ambada

PENGESAHAN

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENANAMAN
MODAL DALAM NEGRI, BELANJA MODAL DAN JUMLAH INDUSTRI
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI JAWA TENGAH TAHUN**

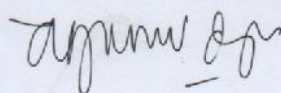
2010-2016

Nama : Denny Tri Ambada
Nomor Mahasiswa : 14313300
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 31 juli 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing



Agus Widarjono Drs., M.A., ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI, BELANJA MODAL DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI JAWA TENGAH TAHUN 2010-2016**

Disusun Oleh : **DENNY TRI AMBADA**

Nomor Mahasiswa : **14313300**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 18 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D




Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan membimbing dari kecil hingga sampai masa depan yang cemerlang.
 - Saudara-saudara saya yang telah mensupport kuliah saya sampai dengan detik ini.
 - Terimakasih kepada teman-teman saya dari semester satu sampai saat ini masih setia menemani dalam keadaan kesusahan maupun dalam keadaan senang.
- \

MOTTO

- ‘‘Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya’’ (Ar’Ra’d 11)
- Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.
- Percayalah usaha tidak akan mengkhianati hasil, ketika hasil belum sesuai dengan apa yang kita harapkan. Maka Allah memiliki rencana indah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang memberi rahmat, hidayah serta inayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “pengaruh produk domestic regional bruto, penanaman modal dalam negeri, belanja modal dan jumlah industri terhadap pendapatan asli daerah di jawa tengah tahun 2010-2016”. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dengan tujuan menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan. Dalam menyelesaikan tugas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Indonesia.
4. Bapak Agus Widarjono Drs., M.A., ph.D.selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, M.A.Ec, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta..
8. Kedua Orang Tua penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang untuk putra pertamanya.
9. Terimakasih kepada sahabat Danang, fandy, Ade, Ilham, Nudi, Luqman. Semoga kita diberi kemudahan dalam segala urusan dan berhasil sukses bersama.
10. Untuk Danang, Nudi, Ilham, Ade, Aldino, Indah, Ami, Tiar, Ifah, Rendy, Fandy, Dewa, Citra, Rizki, Rais, Achmad yang terus saling mensupport sampai saat ini.
11. Terima kasih banyak untuk keluarga besar Ilmu Ekonomi 2014 semoga teman-teman bisa mencapai cita-cita dan keinginan masing-masing dimasa depan. IE SATU IE KELUARGA IE SATU KELUARGA.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Penulis

Denny Tri Ambada

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, penanaman modal dalam negeri, belanja modal dan jumlah industri terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pendapatan Statistik (BPS), Direktorat Jendral Pajak Keuangan (DJPK), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah (DPMPTSP Jateng). Pengujian penelitian ini dilakukan menggunakan statistik diskriptif melalui uji regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Modal dan Jumlah Industri berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negative terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Moda dan Jumlah Industri.*

Daftar Isi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
Abstrak.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
Tabel 1.1	4
Total PAD Provinsi Jawa Tengah 2010-2014	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Peneliti	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah	9
2.2.1.1 Definisi Pendapatan Asli Daerah.....	9
2.2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	12
2.2.3.1 Pengaruh PDRB terhadap PAD	12
2.2.3.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri terhadap PAD.....	12
2.2.3.3 Pengaruh Belanja Modal terhadap PAD	12
2.2.3.4 Pengaruh Jumlah Industri terhadap PAD.....	12

2.3 Kerangka Pemikiran.....	13
2.3 Hipotesis.....	13
BAB III.....	15
METEDOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Sumber Data	15
3.2 Definisi Operasional Variabel	15
3.2.1 Variabel Dependen.....	16
3.2.2 Variabel Independen.....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.4 Metode Analisis	18
3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel	19
3.6 Penentuan Model Estimasi	21
3.6.1 Chow Test (Uji Chow)	21
3.6.2 Uji Hausman	22
3.7 Uji Hipotesis	22
3.7.1 Uji Koefisien Determinan (Uji R^2).....	22
3.7.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	23
3.7.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	23
BAB IV.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Deskripsi Data Penelitian	24
4.2 Hasil Uji Model Regresi Panel.....	25
4.2.1 Model-Model Yang Digunakan Dalam Regresi Panel Data	25
4.2.2 Pemilihan Model Yang Layak Digunakan.....	30
4.2.2.1 Uji Chow	30
4.2.2.2 Uji Hausman.....	31
4.2.3 Model Regresi Panel Menggunakan <i>Fixed Effect</i>	32
4.3 Analisis Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.....	34
4.4 Pengujian Hipotesis.....	37
4.4.1 Uji R^2	37

4.4.2 Hasil Uji F.....	37
4.4.3 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)	38
4.5 Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	39
4.5.1 Intercept.....	39
4.5.2 Hubungan Antar Variabel.....	40
BAB V	43
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Implikasi	45
LAMPIRAN.....	46
Daftar Pustaka.....	66

Daftar Tabel

1.1 Total PAD Provinsi Jawa Tengah 2010-2014.....	4
2.1 Kerangka Pemikiran.....	11
4.1 Hasil Estimasi Common Effect.....	23
4.2 Hasil Estimasi Fixxed Effect Models.....	24
4.3 Hasil Estimasi Random Effect Models.....	25
4.4 Uji Chow dengan menggunakan Redundant Test.....	27
4.5 Uji Hausman.....	28
4.2.3 Model Regresi Panel Menggunakan <i>Fixxed Effect</i>.....	28
4.5 Perbedaan Koefisien antar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.....	31
4.7 Hasil Koefisien Determinasi.....	32
4.6 Hasil Uji F.....	33

DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Pemikiran.....11

DAFTAR LAMPIRAN

I	Data Obsevasi Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Dalam Negri, Belanja Modal dan Jumlah Industri di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2010-2016.....	40
II	Hasil Comment Effect.....	52
III	Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	53
IV	Hasil Regresi Random Effect Model.....	54
V	Output Uji Chow.....	55
VI	Output Uji Housman.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya sebuah negara mengemban tiga fungsi utama, yaitu *fungsi alokasi, fungsi distribusi dan fungsi stabilisasi*. *Fungsi alokasi* yang meliputi: sumber-sumber ekonomi dalam bentuk barang dan jasa pelayanan masyarakat, *fungsi distribusi* yang meliputi: pendapatan dan kekayaan masyarakat, pemerataan pembangunan dan *fungsi stabilisasi* yang meliputi: pertahanan-keamanan, ekonomi dan moneter. Fungsi distribusi dan fungsi stabilisasi pada umumnya lebih efektif dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat sedangkan fungsi alokasi pada umumnya lebih efektif dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, karena daerah pada umumnya lebih mengetahui kebutuhan serta standar pelayanan masyarakatnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan kondisi dan situasi yang berbeda dari masing-masing wilayah. Pembagian ketiga fungsi sangat penting sebagai landasan dalam penentuan dasar-dasar perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah secara jelas dan tegas. (sukamto, 2017)

Otonomi daerah merupakan bagian dari desentralisasi. Dengan adanya otonomi daerah, daerah mempunyai hak serta kewajiban untuk mengatur daerahnya sendiri tetapi masih tetap dikontrol oleh pemerintah pusat serta sesuai dengan undang-undang. Dukungan keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi pemerintah daerah dalam menjalankan atau mengurus rumah tangganya. Dalam

pemerintah daerah dukungan keuangan tersebut dapat diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah merupakan salah satu indikator dari kemadirian otonomi daerah untuk mencari potensi dan meningkatkan sumber penerimaan. Berdasarkan Undang undang No.32 Tahun 2004, sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah didapat dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Meningkatnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah akan memberikan kontribusi yang besar untuk realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal tersebut dikarenakan jumlah Pendapatan Asli Daerah yang besar akan menambah jumlah APBD disisi Pendapatan Daerah. Untuk itu, sangatlah penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya.

Semakin besar PAD maka semakin mandiri daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan. Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *Public Saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *Public Investment* (Soemitro, 2000) dalam Jaya dan Widanta (2014). Berkaitan dengan konsep PAD menurut studi bank Dunia (Rondinelli, 1989; 181) dalam Jaya dan Widanta (2014) menyatakan

pemerintah dapat melaksanakan fungsinya secara efektif apabila diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan pengeluaran sektor publik yang harus didukung sumber-sumber keuangan yang memadai, baik dari PAD, bagi hasil pajak dan bukan pajak, pinjaman maupun subsidi, dan bantuan pemerintah pusat.

Dapat diketahui bahwa Kota merupakan kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas kehidupan masyarakat yaitu sebagai pusat produksi, perdagangan, pemerintahan, sosial dan kebudayaan, sarana olahraga dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan perolehan PAD antara Kota dan Kabupaten sangat berbeda, karena jenis potensi pajak dan retribusi yang dapat ditarik oleh pemerintah Kota lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten. Berdasarkan uraian diatas tentang perbedaan perolehan PAD dari beberapa pungutan pajak antara Kota yang lebih berpotensi dari pada Kabupaten, maka studi kasus dalam penelitian ini menggunakan Kota-kota dan Kabupaten Se-Jawa.

Menurut Soemitro (2000) dalam Jaya dan Widanta (2014) pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan harkat, martabat, kualitas, serta kesejahteraan segenap lapisan masyarakat. Dalam kerangka itu pembangunan harus dipandang sebagai suatu rangkaian proses pertumbuhan yang berjalan secara berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Pembangunan daerah yang dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, mandiri dan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan daerah lain yang lebih maju dan sekaligus secara

agregat meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara secara adil dan merata. Pemberian otonomi kepada daerah akan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan peran nyata dan kemandirian daerah dalam upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Tabel 1.1

Total PAD Provinsi Jawa Tengah 2010-2014

Tahun	Jumlah
2010	3,729,062
2011	4,182,627
2012	5,799,955
2013	6,625,625
2014	8,347,875
2015	11,696,822
2016	13,810,924

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id

Dari data table direktorat jendral perimbangan keuangan kementerian keuangan menunjukkan pendapatan asli daerah di jawa tengah dari tahun 2010 hingga 2016 selalu mengalami kenaikan yang cukup besar. Dalam hal ini pengaruh dari beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sendiri sangat baik, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah di jawa tengah sendiri ada

PDRB Per Kapita, Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negri dan Jumlah Industri.

1.3 Rumusan Masalah

Pendapatan Asli Daerah dapat diambil dari berbagai sumber dan kebijakannya diatur setiap daerahnya masing-masing. Dan ditiap daerah selalu ada ketimpangan pendapat ini dikarenakan perbedaan sumber daya yang tersedia di setiap daerah berbeda. Dan berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dibuat maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah ?
2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negri berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah ?
3. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah ?
4. Apakah Jumlah Industri berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah ?

1.4 Tujuan Peneliti

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dengan adanya peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini agar dapat berguna dan memberi kontribusi yaitu :

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang berbagai faktor pengaruh apa saja dan juga perbedaan apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah. Tidak ada hanya itu, penelitian ini juga sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya dalam jurusan Ilmu Ekonomi.

2. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi berguna dalam bagaimana memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah sehingga dapat diketahui apa saja yang menjadi pemicu dalam pendapatan asli daerah dan bagaimana untuk mengatasi masalah yang ada.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan khususnya dalam perekonomian agar dapat memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah di Indonesia khususnya di Jawa Tengah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab dua ini akan dikaji beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan permasalahan-permasalahan sama dengan penelitian ini, antara lain penelitian-penelitian tersebut adalah :

Menurut (Sukanto, 2017) didalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PAD di Jawa pada tahun 2013. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah PAD sementara variabel dependennya adalah PDRB dan Jumlah Penduduk. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah PDRB berpengaruh positif terhadap PAD serta Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap PAD.

Menurut (Wibowo, 2017), didalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel jenuh. hasil regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa Variabel PAD mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, DAK mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel DBH tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

2.2.1.1 Definisi Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pasal 1 angka 13, adalah sebagai berikut:

“Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah. Pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi).

Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dari segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah

sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. (Mamesa, 1995:30)

Tujuan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 3, PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Dalam upaya peningkatan PAD, daerah dilarang:

- 1) Menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan daerah yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi; dan
- 2) Menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan yang menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas barang dan jasa antar daerah, dan kegiatan impor atau ekspor.

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 157, yaitu:

a. Hasil pajak daerah

Pajak merupakan sumber keuangan pokok bagi daerah-daerah disamping retribusi daerah.

b. Hasil retribusi daerah

Sumber pendapatan daerah yang penting lainnya adalah retribusi daerah. Pengertian retribusi daerah dapat ditelusuri dari pendapat-pendapat para ahli, misalnya menurut Kaho (2005:171) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai

pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik daerah untuk kepentingan umum, atau karena jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan ciri-ciri pokok retribusi daerah, yaitu:

- a) Retribusi dipungut oleh daerah;
 - b) Dalam pungutan retribusi terdapat prestasi yang diberikan daerah yang langsung dapat ditunjuk;
 - c) Retribusi dikenakan kepada siapa saja yang memanfaatkan atau menikmati jasa yang disediakan daerah.
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Kekayaan daerah yang dipisahkan berarti kekayaan daerah yang dilepaskan dan penguasaan umum yang dipertanggungjawabkan melalui anggaran belanja daerah dan dimaksudkan untuk dikuasai dan dipertanggungjawabkan sendiri.

- d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) huruf d, meliputi:

- a) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
- b) Jasa giro;
- c) Pendapatan bunga;
- d) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

2.2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.2.3.1 Pengaruh PDRB terhadap PAD

PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah akibat adanya aktifitas perekonomian di daerah tersebut. Jika aktifitas perekonomian di daerah tersebut mengalami kenaikan dimungkinkan akan memberikan dampak besaran pada pendapatan asli daerah.

2.2.3.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri terhadap PAD

Dengan adanya investasi maka diharapkan akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah sehingga akan membantu dalam peningkatan perekonomian di daerah tersebut.

2.2.3.3 Pengaruh Belanja Modal terhadap PAD

Jika belanja modal yang dikeluarkan suatu daerah banyak, maka pendapatan yang akan diterima daerah tersebut akan meningkat. Karna belanja modal digunakan untuk pembangunan infrastruktur, fasilitas dan sarana prasana. Dari hasil pembangunan tersebut hasilnya dapat dinikmati lebih dari satu periode.

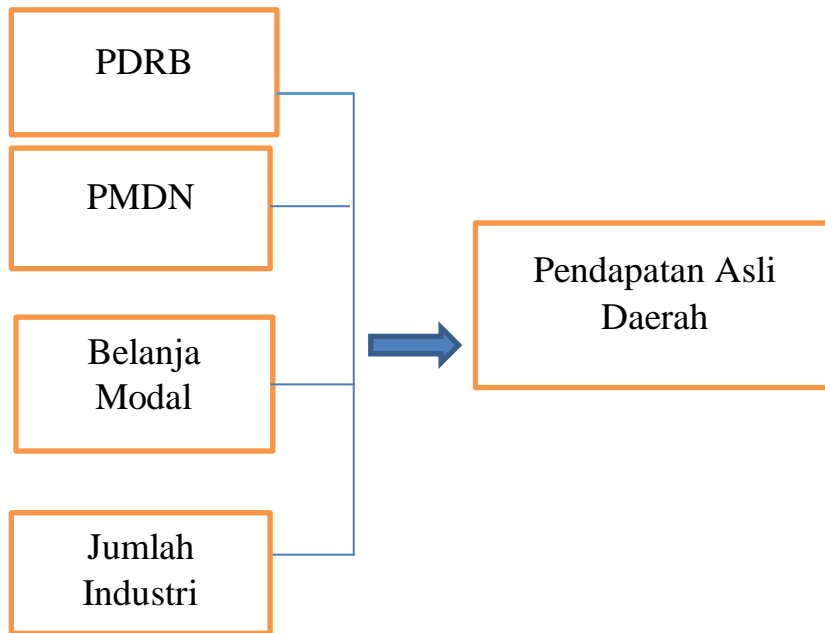
2.2.3.4 Pengaruh Jumlah Industri terhadap PAD

Jumlah industri sangatlah penting dengan pendapatan asli daerah, karena semakin banyak industri yang ada maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh daerah tersebut. Karena pendapatan yang didapat dari industri berasal dari pajaknya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PDRB Per Kapita berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016.
2. Penanaman Modal Dalam Negri berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016.

3. Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016.
4. Jumlah Industri Kabupaten berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah 2010-2016.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan data *cross section* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan *times series* dari tahun 2010 sampai tahun 2016 atau lebih sering disebut dengan berbentuk data panel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang berupa PDRB Per Kapita, Penanaman Modal Dalam Negri, Belanja Modal dan Jumlah Industri memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain dengan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah. Adanya penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 hingga 2016 dan data-data yang diperoleh dalam penelitian secara langsung maupun tidak langsung berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP), Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, kutipan buku-buku ataupun melalui jurnal terdahulu serta *websate* yang memiliki keterkaitan erat dengan tema penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah yang dimana sebagai variabel dependen, sedangkan

PDRB per kapita, Penanaman Modal Dalam Negri, Belanja Modal dan Jumlah Industri sebagai variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah didapatkan dari berbagai alokasi yang bersumber dari pariwisata, hotel, pajak. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016.

3.2.2 Variabel Independen

a. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau jumlah seluruh nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan disuatu daerah dalam periode tertentu, dalam stuan ribu rupiah. Dan untuk PDRB perkapita sendiri dapat dihitung melalui PDRB harga konstan dibagi jumlah penduduk pada suatu wilayah.

$$PDRB \text{ Per Kapita} = \frac{PDRB}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Data PDRB perkapita yang digunakan adalah PDRB perkapita atas dasar harga konstan tahun 2010 di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri

Pasal 1 Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

c. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membangun aset tetap. Tujuan membangun aset tetap berupa fasilitas, sarana prasarana serta infrastruktur adalah menyediakan pelayanan publik yang memadai sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Untuk mengembangkan potensi daerah tersebut maka pemerintah daerah perlu meningkatkan anggaran belanja modal, Sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai belanja modal tersebut terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH). Jumlah Industri

d. Jumlah Industri

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Baik jenis dan sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder ini merupakan data yang sumbernya dikumpulkan melalui berbagai perantara baik dari buku-buku, jurnal terdahulu maupun dari bukti yang telah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang di cari melalui Badan Pusat Statistik (BPS) serta dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, buku-buku, jurnal terdahulu, dan *website* yang dapat mendukung jalannya penelitian dengan baik. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan asli daerah yang berada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016 dan variabel independen yang digunakan terdapat empat variabel yaitu PDRB Per Kapita, Penanaman Modal Dalam Negri, Belanja Modal dan Jumlah Industri di Provinsi Jawa Tengah 2010-2016.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data panel sebagai alat pengolahan data yang menggunakan *Eviews9*. Metode analisis panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series*) dengan analisis deret hitung (*cross section*), (Widarjono, 2013). Terdapat bentuk regresi untuk data panel didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PAD = \beta_0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 PMDN + \beta_3 BM + \beta_4 JI + \mu$$

PAD = Jumlah Pendapatan Asli Daerah (Satuan Juta Rupiah)

PDRB = Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (Satuan Juta Rupiah)

PMDN = Jumlah Penanaman Modal Dalam Negri (Satuan Juta Rupiah)

BM = Jumlah Belanja Modal (Satuan Juta Rupiah)

JI = Jumlah Industri (Satuan Unit)

B₀ = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi berganda

μ = Variabel pengganggu

Ada Beberapa keuntungan yang akan kita dapatkan didalam menggunakan data panel. Menurut Widarjono, (2013) keuntungan-keuntungan yang diperoleh diantaranya adalah data panel yang merupakan sebuah gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu untuk menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, kemudian didalam menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* mampu untuk mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi model analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu dengan menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan yang terakhir menggunakan *Random Effect Model* (Widarjono, 2013).

1. Common Effect Model

Metode pendekatan *common effect* adalah pendekatan paling sederhana untuk mengestimasi data panel dimana hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan kita hanya menggabungkan data yang kita punya tanpa melihat perbedaan waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS dalam mengestimasi model data panel. Dalam pendekatannya *common effect model*

tidak memperhatikan dimensi antara individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antara kabupaten sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013). Model *common effect* dapat dituliskan sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

2. Fixed Effect Model

Didalam model *fixed effect* diasumsikan terdapat efek yang memiliki perbedaan antar individu. Oleh sebab itu, model *fixed effect* merupakan parameter yang tidak diketahui dan selanjutnya akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Didalam model *fixed effect* kita menggunakan variabel dummy sebagai alat untuk mengestimasi data panel yang ingin kita teliti. Model estimasi tersebut adalah *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* (Widarjono, 2013). Model *fixed effect* dengan menggunakan teknik variabel dummy dapat dituliskan sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + \dots + e_{it}$$

3. Random Effect Model

Didalam *fixed effect* model diketahui bahwa variabel dummy bertujuan untuk mewakili ketidak tahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun hal tersebut akan membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya *random effect model* atau bisa dikatakan dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Didalam model *random effect* ini kita akan mengestimasi data panel yang dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan baik antar

waktu ataupun antar individu (Widarjono, 2013). Model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.6 Penentuan Model Estimasi

Untuk pemilihan model yang akan digunakan dalam sebuah penelitian perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini dilakukan untuk memilih model yang tepat maka perlu adanya beberapa metode pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

3.6.1 Chow Test (Uji Chow)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang digunakan akan menggunakan model *common effect* atau model *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah :

H0 : Memilih model *common effect* atau pooled OLS jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 5%.

H1 : Memilih model *fixed effect* jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 5%.

Dasar penolakan yang dilakukan pada hipotesis tersebut adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan tersebutlah yang nantinya digunakan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak yang artinya model paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka H0 diterima dan model paling tepat digunakan adalah *common effect*.

3.6.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Memilih model *random effect*, apabila nilai chi-squarenya tidak signifikan pada α 5%.

H1 : Memilih model *fixed effect*, apabila nilai chi-squarenya signifikan pada α 5%.

Statistik pada uji hausman mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree off freedom* sebanyak K, dimana K adalah variabel independen. Jika saat kita menolak hipotesis nol dan statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang paling tepat untuk kita gunakan adalah model *fixed effect*, sedangkan apabila kita gagal dalam menolak hipotesis nol yaitu pada saat nilai statistik Hausmannya lebih kecil dari nilai kritisnya maka model paling tepat yang harus kita pilih adalah model *random effect* (Widarjono, 2013).

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), dan yang terakhir adalah uji koefisien regresi parsial (Uji t).

3.7.1 Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model didalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati nol berarti kemampuan dari suatu variabel untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil. Sedangkan nilai suatu

variabel yang mendekati satu maka variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2002).

3.7.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen keseluruhan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan secara statistik didalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka H_0 ditolak dan variabel-variabel independen tersebut secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013).

3.7.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t adalah uji yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana dengan menganggap bahwa variabel bebas lainnya konstan. Hipotesis pengujian t-statistik adalah sebagai berikut :

H_0 : Secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila probabilitas nilai $t_{hitung} > 0.05$ maka H_0 diterima atau menolak H_1 , dan juga sebaliknya jika probabilitas $t_{hitung} < 0.05$ maka H_0 akan ditolak atau menerima H_1 . Pada uji t tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada angka 5% (Widarjono, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Dinas Perindustrian Jawa Tengah, buku-buku, jurnal, serta melalui website yang dapat mendukung berjalannya penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana pengaruhnya variabel independen yang berupa PDRB Per Kapita, PMDN, Belanja Modal dan Jumlah Industri terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah, dimana penelitian ini menggunakan data 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan data dari waktu 2010-2016.

Penelitian ini menggunakan metode panel atau data *pool*. Bentuk data. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah berikut :

1. Dependen Variabel (Variabel Terikat)

Data yang digunakan yaitu data Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016. Yang dimana Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 Kabupaten/Kota yang tersebar.

2. Independen Variabel (Variabel Bebas)

Terdapat empat variabel independen didalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

- a. PDRB Per Kapita di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2016 dan menggunakan data berbentuk nominal uang dalam bentuk juta rupiah.
- b. Penanaman Modal Dalam Negri di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2016 dan menggunakan data berbentuk nominal uang dalam bentuk juta rupiah.
- c. Belanja Modal yang diambil dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu 2010-2016 dengan menggunakan data berbentuk nominal uang dalam bentuk juta rupiah.
- d. Jumlah Industri seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah dalam jangka waktu 2010-2016 menggunakan data berbentuk unit.

4.2 Hasil Uji Model Regresi Panel

4.2.1 Model-Model Yang Digunakan Dalam Regresi Panel Data

Didalam pemilihan model regresi penelitian yang dilakukan ini menggunakan regresi data panel. Dimana pada regresi data panel sendiri terdapat tiga model yaitu diantaranya adalah :

- a. *Common Effect Models* merupakan pengujian menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, diasumsikan bahwa intersep dan slope tetap baik antar daerah dan dalam kurun waktu.
- b. *Fixxed Effect Models* merupakan pengujian yang didasarkan adanya perbedaan intersep antar provinsi maupun antar waktu. Dan dalam

penelitian ini menggunakan asumsi slope tetap, tetapi intersep berbeda antar waktu dan provinsi.

- c. *Random Effect Models* merupakan pengujian yang didasarkan adanya perbedaan intersep dan konstanta yang disebabkan oleh residual error sebagai akibat dari perbedaan antar waktu maupun provinsi.

Berikut ini hasil estimasi dari 3 model tersebut :

Tabel 4.1

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: PAD
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44613.24	8453.592	-5.277430	0.0000
PDRB	0.002299	0.000292	7.868442	0.0000
PMDN	-0.013634	0.004267	-3.195166	0.0016
BM	0.583717	0.035974	16.22599	0.0000
JI	239.3201	52.06538	4.596530	0.0000
R-squared	0.780102	Mean dependent var		153696.8
Adjusted R-squared	0.776437	S.D. dependent var		134614.1
S.E. of regression	63648.79	Akaike info criterion		24.98035
Sum squared resid	9.72E+11	Schwarz criterion		25.05180
Log likelihood	-3055.092	Hannan-Quinn criter.		25.00912
F-statistic	212.8543	Durbin-Watson stat		0.646213
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.2**Hasil Estimasi Fixxed Effect Models**

Dependent Variable: PAD
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-353505.0	20970.78	-16.85703	0.0000
PDRB	0.022311	0.001224	18.22878	0.0000
PMDN	-0.010491	0.002572	-4.078264	0.0001
BM	0.129674	0.032467	3.994068	0.0001
JI	151.7446	90.67542	1.673492	0.0957

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.957359	Mean dependent var	153696.8
Adjusted R-squared	0.949493	S.D. dependent var	134614.1
S.E. of regression	30252.92	Akaike info criterion	23.61756
Sum squared resid	1.89E+11	Schwarz criterion	24.17490
Log likelihood	-2854.151	Hannan-Quinn criter.	23.84200
F-statistic	121.7104	Durbin-Watson stat	1.026477
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.3**Hasil Estimasi Random Effect Models**

Dependent Variable: PAD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-73455.55	12140.46	-6.050476	0.0000
PDRB	0.004538	0.000444	10.21405	0.0000
PMDN	-0.004676	0.002491	-1.876696	0.0618
BM	0.502955	0.021949	22.91510	0.0000
JI	213.3336	68.46067	3.116148	0.0021

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		46565.49	0.7032
Idiosyncratic random		30252.92	0.2968

Weighted Statistics			
R-squared	0.739142	Mean dependent var	36652.59
Adjusted R-squared	0.734795	S.D. dependent var	83421.87
S.E. of regression	42960.66	Sum squared resid	4.43E+11
F-statistic	170.0106	Durbin-Watson stat	1.120863
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.677763	Mean dependent var	153696.8
Sum squared resid	1.42E+12	Durbin-Watson stat	0.348465

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada model Commen Effect Variabel PDRB, PMDN, BM dan JI berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari nilai probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan untuk nilai R-squared didapatkan angka sebesar 78.01 persen yang berarti bahwa ada perubahan variabel Pendapatan Asli Daerah yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PDRB, PMDN, BM, dan JI sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Sedangkan untuk model *Fixed Effect* variabel PDRB, PMDN, BM, dan JI memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dilihat dari nilai probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk R-squared didapatkan sebesar 95.73 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel pendapatan asli daerah yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PDRB, PMDN, BM, dan JI sedangkan selebihnya oleh variabel lain diluar model.

Untuk model *Random Effect* variabel PDRB, PMDN, BM dan JI berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dilihat dari nilai probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 73.91 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel pendapatan asli daerah yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PDRB, PMDN, BM dan JI selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model

4.2.2 Pemilihan Model Yang Layak Digunakan

4.2.2.1 Uji Chow

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Ketika nilai P-value $> \alpha$ 5 persen atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Common Effect Models*.
- b. H_a : Ketika nilai P-value $< \alpha$ 5 persen atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

Tabel 4.4
Uji Chow dengan menggunakan Redundant Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.185999	(34,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	401.882822	34	0.0000

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 9

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji chow diatas telah diperoleh nilai probabilitas *chi-square*nya sebesar $0.00 < \alpha$ 5%, hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Jadi, kesimpulan yang diperoleh adalah model *fixed effect* yang lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan model *common effect*.

4.2.2.2 Uji Hausman

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Ketika nilai P-value $> \alpha$ 5 persen atau berarti memiliki hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Random Effect Models*.
- b. H_a : Ketika nilai P-value $< \alpha$ 5 persen atau berarti memiliki hasil yang signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

Tabel 4.5

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	247.970129	4	0.0000

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 9

Dari hasil Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0000 yang artinya lebih kecil dari alfa 0,05% ($0.0000 < 0,05\%$). Maka H_1 menerima dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan

bahwa hasil untuk estimasi terakhir model yang tepat untuk digunakan adalah model *Fixed Effect* dari pada menggunakan *Random Effect*.

4.2.3 Model Regresi Panel Menggunakan *Fixed Effect*

Dependent Variable: PAD				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 245				
Variabel	coefficient	St.d error	t-Statistik	Prob
C	-353505.0	20970.78	-16.85703	0.0000
PDRB	0.022311	0.001224	18.22878	0.0000
PMDN	-0.010491	0.002572	-4.078264	0.0001
Belanja Modal	0.129674	0.032467	3.994068	0.0001
Jumlah Industri	151.7446	90.67542	1.673492	0.0957
Fixxed effects (cross)				
CILACAP—C	-1280322		KUDUS—C	-876562.8
BANYUMAS--C	-54034.21		JEPARA—C	71015.44
PURBALINGGA ---C	164727.9		DEMAK—C	136195.3
BANJARNEGARA—C	169235.4		SEMARANG--C	-87123.3
KEBUMEN--C	84686.01		TEMANGGUNG--C	170793.2
PURWOREJO--C	227500.1		KENDAL—C	-54708.66
WONOSOBO--C	176155.8		BATANG—C	167425.2
MAGELANG--C	66415.57		PEKALONGAN--C	166042.3
BOYOLALI--C	102325.7		PEMALANG--C	136933.4
KLATEN—C	-54073.12		TEGAL—C	53967.48
SUKOHARJO--C	34275.16		BREBES—C	-78060.82
WONOGIRI--C	95593.52		KOTAMAGELANG—C	323220.5

KARANGANYAR—C	20854.24	SURAKARTA--C	-20218.41
SRAGEN—C	31414.03	SALATIGA--C	257482.4
GROBOGAN--C	126036.9	KOTASEMARANG—C	-1209529
BLORA—C	153527.3	KOTAPEKALONGAN—C	282598.8
REMBANG--C	235177	KOTATEGAL--C	295841.7
PATI—C	-34807.59		
Effects specification			
			S.D
			Rho
Cross-section random			
Indiosyncratic random			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.957359	Mean dependent var	153696.8
Adjusted R-squared	0.949493	S.D. dependent var	134614.1
S.E. of regression	30252.92	Akaike info criterion	23.61756
Sum squared resid	1.89E+11	Schwarz criterion	24.17490
Log likelihood	-2854.151	Hannan-Quinn criter.	23.84200
F-statistic	121.7104	Durbin-Watson stat	1.026477
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model regresi berganda *Fixed Effect* pada Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB} + \beta_2 \text{PMDN} + \beta_3 \text{BM} + \beta_4 \text{JI} + \mu$$

$$Y = -353505.0 + 0.022311 \text{PDRB} - 0.010491 \text{PMDN} + 0.129674 \text{BM} + 151.7446 \text{JI} + \mu$$

Dimana :

Y_1	= Jumlah Pendapatan Asli Daerah (Satuan juta rupiah)
PDRB	= Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (Satuan juta rupiah)
PMDN	= Jumlah Penanaman Modal Dalam Negri (Satuan juta rupiah)
BM	= Jumlah Belanja Modal (Satuan juta rupiah)
JI	= Jumlah Industri (Satuan unit)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi berganda
μ	= Variabel pengganggu

4.3 Analisis Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Berikut analisis dengan pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.5**Perbedaan Koefisien antar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah**

Kabupaten/Kota	Koefisien C	Koefisien Per Kabupaten/Kota	Intersep Kabupaten/Kota
_Cilacap	-353505	-1280322	-1633827
_Banyumas	-353505	-54034.21	-407539.21
_Purbalingga	-353505	164727.9	-188777.1
_Banjarnegara	-353505	169235.4	-184269.6
_Kebumen	-353505	84686.01	-268818.99
_Purworejo	-353505	227500.1	-126004.9
_Wonosobo	-353505	176155.8	-177349.2
_Magelang	-353505	66415.57	-287089.43
_Boyolali	-353505	102325.7	-251179.3
_Klaten	-353505	-54073.12	-407578.12
_Sukoharjo	-353505	34275.16	-319229.84
_Wonogiri	-353505	95593.52	-257911.48
_Karanganyar	-353505	20854.24	-332650.76
_Sragen	-353505	31414.03	-322090.97
_Grobogan	-353505	126036.9	-227468.1
_Blora	-353505	153527.3	-199977.7
_Rembang	-353505	235177	-118328
_Pati	-353505	-34807.59	-388312.59
_Kudus	-353505	-876562.8	-1230067.8
_Jepara	-353505	71015.44	-282489.56
_Demak	-353505	136195.3	-217309.7
_Semarang	-353505	-87123.3	-440628.3
_Temanggung	-353505	170793.2	-182711.8
_Kendal	-353505	-54708.66	-408213.66
_Batang	-353505	167425.2	-186079.8

_Pekalongan	-353505	166042.3	-187462.7
_Pemalang	-353505	136933.4	-216571.6
_Tegal	-353505	53967.48	-299537.52
_Brebes	-353505	-78060.82	-431565.82
_KotaMagelang	-353505	323220.5	-30284.5
_Surakarta	-353505	-20218.41	-373723.41
_Salatiga	-353505	257482.4	-96022.6
_KotaSemarang	-353505	-1209529	-1563034
_KotaPekalongan	-353505	282598.8	-70906.2
_KotaTegal	-353505	295841.7	-57663.3

Dari hasil data tabel 4.5 diatas dapat dilihat provinsi mana yang mengalami tingkat pendapatan asli daerah tertinggi dan terendah. Kabupaten/kota yang mengalami pendapatan asli daerah tertinggi yaitu Kabupaten Cilacap, dengan jumlah pendapatan asli daerah koefisien sebesar -1633827, kemudian kabupaten/kota yang memiliki pendapatan asli daerah terendah adalah Kabupaten Rembang dengan jumlah koefisien sebesar -118328. Perbedaan pendapatan asli daerah di tiap-tiap Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah disebabkan adanya perbedaan geografis ditiap-tiap kabupaten/kota. Khususnya untuk Kota Semarang dikarenakan potensi alam yang ada hanya sedikit maka diperlukan adalah peningkatan potensi lainnya yang ada.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji R²

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Probabilitas F
PDRB	0.957359
PMDN	
Belanja Modal	
Jumlah Industri	

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai koefisien R² sebesar 0.957359 yang artinya variabel independen yaitu PDRB, PMDN, Belanja Modal dan Jumlah Industri mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah sebesar 95.73%, sedangkan untuk sisanya sebesar 4.27% dijelaskan oleh variabel diluar model.

4.4.2 Hasil Uji F

Tabel 4.6

Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
PDRB	0.000000
PMDN	
Belanja Modal	
Jumlah Industri	

Dari Hasil tabel 4.6 Hasil Uji F, menunjukkan data hasil dari model *fixed effect* yang diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000, dimana artinya hasil tersebut lebih

kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.000000 < 0.05$). H_0 ditolak yang artinya variabel-variabel independen yaitu PDRB, PMDN, Belanja Modal dan Jumlah Industri secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.

4.4.3 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

Hasil uji t-statistik dapat dilihat pada tabel 4.4 hasil estimasi *Fixed*.

1. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-statistik untuk PDRB adalah 18.22878 sedangkan probabilitasnya $0.0000 < \alpha 5\%$ yang artinya secara statistik data PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar 0.022311, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan pada PDRB 1 juta rupiah maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.022311 juta rupiah dan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh PMDN Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-statistik untuk PMDN adalah -4.078264 sedangkan probabilitasnya $0.0001 < \alpha 5\%$ yang artinya secara statistik data PMDN berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar -0.010491, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan pada PMDN 1 juta rupiah maka akan menurunkan pendapatan asli daerah sebesar 0.010491 juta rupiah dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah.

3. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-statistik untuk Belanja Modal adalah 3.994068 sedangkan probabilitasnya $0.0001 < \alpha 5\%$ yang artinya secara statistik data Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar 0.129674, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan pada Belanja Modal 1 juta rupiah maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.129674 juta rupiah dan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah.

4. Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-statistik untuk Jumlah Industri adalah 1.673492 sedangkan probabilitasnya $0.0957 < \alpha 5\%$ yang artinya secara statistik data Jumlah Industri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dan untuk nilai koefisien sebesar 151.7446, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan pada Jumlah Industri 1 unit maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 151.7446 juta rupiah dan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

4.5 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.5.1 Intercept

Dengan menggunakan uji fixed effect, maka akan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 PMDN_{it} + \beta_3 BM_{it} + \beta_4 JI_{it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -353505.0 + 0.022311 - 0.010491 + 0.129674 + 151.7446 + e_{it}$$

4.5.2 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka dapat dijelaskan hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen :

1. Analisa Pengaruh PDRB terhadap PAD

Dapat juga dilihat dari model estimasi *fixed effect* yang terdapat di Tabel 4.4, diketahui dari hasil yang ada bahwa PDRB mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien PDRB diperoleh hasil sebesar 0.022311 yang artinya bahwa ketika PDRB naik sebesar 1 juta rupiah maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 0.022311 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi PDRB yang diterima akan menaikkan pendapatan asli daerah semakin banyak, sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sukamto, 2017) semakin berkembangnya usaha perdagangan hotel dan restoran maka akan menyebabkan peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), peningkatan tersebut akan meningkatkan pajak daerah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Pulau Jawa.

2. Analisa Pengaruh PMDN terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dapat dilihat dari model estimasi *fixed effect* yang terdapat di Tabel 4.4, diketahui dari hasil yang ada bahwa PMDN mempunyai pengaruh yang negatve dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Nilai Koefisien PMDN diperoleh hasil sebesar -0.010491 yang menunjukkan ketika PMDN naik sebesar 1 juta rupiah maka pendapatan asli daerah akan turun sebesar 0.010491 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan semakin rendahnya PMDN yang diterima akan menurunkan pendapatan asli daerah semakin rendah, ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini) dimana pada variabel PMDN terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

3. Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dapat dilihat dari model estimasi *fixed effect* yang terdapat di Tabel 4.4, diketahui dari hasil yang ada bahwa Belanja Modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien belanja modal diperoleh hasil sebesar 0.129674 yang menunjukkan bahwa ketika Belanja Modal naik sebesar 1 juta rupiah maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 0.129674 juta rupiah. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Rohman, 2012) dimana hasil regresi menunjukkan variabel belanja modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4. Analisa Pengaruh Jumlah Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dapat dilihat dari model estimasi *fixed effect* yang terdapat di Tabel 4.4, diketahui dari hasil yang ada bahwa jumlah industri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Nilai Koefisien Jumlah Industri diperoleh hasil sebesar 151.7446 yang menunjukkan bahwa ketika Jumlah Industri naik sebesar 1 unit maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 151.7446 juta rupiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel independen PDRB, PMDN, Belanja Modal dan Jumlah Industri terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2016, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Model yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu PDRB, PMDN, Belanja Modal dan Jumlah Industri menunjukkan angka sebesar 0.957359 atau 95.73% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model sebesar 4.27%.
2. Variabel PDRB memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil koefisien PDRB yang diperoleh adalah sebesar 0.022311, yang artinya apabila PDRB naik sebesar 1 ribu rupiah maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 0.022311 juta rupiah. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis karena dengan PDRB yang semakin berkualitas akan mampu menaikkan pendapatan asli daerah.

3. Variabel PMDN memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil koefisien PMDN yang diperoleh adalah sebesar -0.010491 , yang artinya apabila PMDN naik sebesar 1 juta rupiah maka pendapatan asli daerah akan turun sebesar 0.010491 juta rupiah. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan PMDN memiliki hubungan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis karena turunnya pmdn akan menyebabkan turunnya pad.
4. Variabel Belanja Modal memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil koefisien belanja modal yang diperoleh adalah sebesar 0.129674 , yang artinya apabila belanja modal naik sebesar 1 juta rupiah maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 0.129674 juta rupiah. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis karena kenaikan belanja modal akan menyebabkan pendapatan asli daerah yang baik.
5. Variabel Jumlah Industri memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil koefisien jumlah industri yang diperoleh sebesar 151.7446 , artinya apabila jumlah industri naik sebesar 1 juta rupiah maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 151.7446 juta rupiah.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan atas temuan empiris dari penelitian ini adalah :

1. PDRB per kapita, PMDN, Belanja Modal, dan Jumlah Industri memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, untuk itu diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah tetap terus meningkatkan kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dengan langkah-langkah kebijakan yang mampu meningkatkan pendapatan daerahnya lebih baik lagi. Mempergunakan keuangan dengan baik sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap daerahnya.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan promosi dan mengelola potensi yang ada agar penanaman modal dalam negeri di kabupaten/kota meningkat dan tidak ada kesenjangan.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Obsevasi Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto,

Penanaman Modal Dalam Negri, Belanja Modal dan Jumlah Industri di 35

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2010-2016

KABUPATEN DAN KOTA	TAHUN	PAD (juta rupiah)	PDRB (juta rupiah)	Penanaman Modal Dalam Negri (juta rupiah)	Belanja Modal (juta ruiah)	Jumlah Industri (unit)
KABUPATEN CILACAP	2010	126,058	75,099,089.89	0	125,967	28
KABUPATEN CILACAP	2011	160,777	78,156,818.82	627,647.30	199,536	25
KABUPATEN CILACAP	2012	150,456	79,702,237.61	465,156.30	336,135	24
KABUPATEN CILACAP	2013	191,853	81,022,670.26	7,398,661.30	324,565	22
KABUPATEN CILACAP	2014	230,155	83,391,500.18	6,385,748.00	373,903	22
KABUPATEN CILACAP	2015	280,688	88,347,606.68	4,133,544.20	346,453	19
KABUPATEN CILACAP	2016	328,506	92,820,362.20	12,162,084.70	601,362	25
KABUPATEN BANYUMAS	2010	65,364	23,016,943.39	0	77,957	68
KABUPATEN BANYUMAS	2011	172,488	24,538,595.63	6,220.31	254,640	63
KABUPATEN BANYUMAS	2012	188,590	25,982,158.22	6,220.31	267,278	59

KABUPATEN BANYUMAS	2013	229,194	27,793,138.47	127,320.10	409,457	51
KABUPATEN BANYUMAS	2014	317,728	29,367,687.40	2,828,820.60	364,731	47
KABUPATEN BANYUMAS	2015	385,678	31,164,876.40	103,696.00	380,987	44
KABUPATEN BANYUMAS	2016	450,492	33,051,046.65	119,899.60	413,017	102
KABUPATEN PURBALINGGA	2010	68,143	10,858,631.52	0	68,333	90
KABUPATEN PURBALINGGA	2011	91,722	11,474,221.22	0	82,051	87
KABUPATEN PURBALINGGA	2012	91,191	12,138,445.34	0	126,405	84
KABUPATEN PURBALINGGA	2013	101,376	12,778,311.23	0	125,910	84
KABUPATEN PURBALINGGA	2014	162,116	13,397,712.78	0	129,737	80
KABUPATEN PURBALINGGA	2015	180,203	14,125,812.26	4,293.00	148,476	78
KABUPATEN PURBALINGGA	2016	199,788	14,796,924.63	19,781.70	297,773	96
KABUPATEN BANJARNEGAR A	2010	60,036	9,439,359.00	0	57,756	24
KABUPATEN BANJARNEGAR A	2011	60,279	9,952,403.66	0	151,463	22
KABUPATEN BANJARNEGAR A	2012	63,549	10,473,363.43	0	172,880	17
KABUPATEN BANJARNEGAR A	2013	76,518	11,043,083.01	0	163,097	17
KABUPATEN BANJARNEGAR A	2014	103,502	11,629,845.85	0	235,343	17
KABUPATEN BANJARNEGAR A	2015	135,711	12,266,046.35	0	278,333	16

KABUPATEN BANJARNEGAR A	2016	152,643	12,929,657.38	20,224.90	388,304	21
KABUPATEN KEBUMEN	2010	67,981	12,311,421.83	0	72,454	186
KABUPATEN KEBUMEN	2011	68,321	13,068,985.50	0	145,574	224
KABUPATEN KEBUMEN	2012	79,176	13,707,057.24	0	220,424	206
KABUPATEN KEBUMEN	2013	104,722	14,333,333.50	0	254,695	200
KABUPATEN KEBUMEN	2014	126,808	15,163,091.84	0	369,222	195
KABUPATEN KEBUMEN	2015	173,508	16,115,554.01	84,127.50	276,330	195
KABUPATEN KEBUMEN	2016	216,524	16,916,219.56	41,408.90	505,174	203
KABUPATEN PURWOREJO	2010	60,989	8,513,490.56	0	72,950	14
KABUPATEN PURWOREJO	2011	67,354	8,993,814.30	0	105,265	13
KABUPATEN PURWOREJO	2012	77,074	9,406,242.93	0	171,088	14
KABUPATEN PURWOREJO	2013	109,488	9,870,969.95	0	164,192	12
KABUPATEN PURWOREJO	2014	135,087	10,312,937.79	5576.68	218,582	12
KABUPATEN PURWOREJO	2015	180,292	10,866,645.98	2,788.34	169,301	14
KABUPATEN PURWOREJO	2016	201,408	11,426,355.14	16,730.04	268,364	14
KABUPATEN WONOSOBO	2010	60,541	9,005,925.54	0	35,736	59
KABUPATEN WONOSOBO	2011	60,315	9,489,550.46	641.30	139,178	60
KABUPATEN WONOSOBO	2012	55,401	9,935,905.32	0	211,558	62
KABUPATEN	2013	72,795	10,333,757.05	0	222,816	75

WONOSOBO						
KABUPATEN WONOSOBO	2014	107,655	10,828,168.68	0	318,104	67
KABUPATEN WONOSOBO	2015	145,151	11,353,869.94	16,262.50	270,968	74
KABUPATEN WONOSOBO	2016	164,649	11,949,926.14	633.19	352,673	134
KABUPATEN MAGELANG	2010	78,651	14,363,230.57	0	73,497	76
KABUPATEN MAGELANG	2011	88,181	15,323,039.48	97,810.60	155,335	73
KABUPATEN MAGELANG	2012	95,290	16,071,142.55	112.40	261,239	65
KABUPATEN MAGELANG	2013	124,152	17,020,755.61	46,500.00	279,926	66
KABUPATEN MAGELANG	2014	134,564	17,936,288.38	47,356.50	381,113	63
KABUPATEN MAGELANG	2015	200,654	18,838,351.97	20,559.08	272,701	67
KABUPATEN MAGELANG	2016	240,539	19,855,844.24	30,638.40	399,573	75
KABUPATEN BOYOLALI	2010	80,020	13,721,701.47	0	49,358	103
KABUPATEN BOYOLALI	2011	81,391	14,592,026.26	37,725.40	141,318	83
KABUPATEN BOYOLALI	2012	108,796	15,369,974.36	9,882.20	182,775	75
KABUPATEN BOYOLALI	2013	142,677	16,266,498.68	6,353.20	248,859	63
KABUPATEN BOYOLALI	2014	181,450	17,148,350.76	0	302,476	63
KABUPATEN BOYOLALI	2015	221,874	18,160,983.95	499,509.50	280,014	70
KABUPATEN BOYOLALI	2016	250,959	19,118,756.30	1,024,111.60	380,100	100
KABUPATEN KLATEN	2010	71,371	17,002,049.66	0	28,723	279

KABUPATEN KLATEN	2011	65,498	18,071,350.51	0	155,759	266
KABUPATEN KLATEN	2012	75,874	19,102,402.71	2,525.00	183,942	269
KABUPATEN KLATEN	2013	82,921	20,241,429.01	25.00	181,803	268
KABUPATEN KLATEN	2014	100,379	21,424,522.36	5,744.10	256,706	188
KABUPATEN KLATEN	2015	156,098	22,558,976.15	20,598.40	262,172	237
KABUPATEN KLATEN	2016	194,443	23,717,931.02	62,385.30	140,830	291
KABUPATEN SUKOHARJO	2010	60,298	16,357,221.65	0	44,902	139
KABUPATEN SUKOHARJO	2011	71,052	17,319,638.62	0	88,588	128
KABUPATEN SUKOHARJO	2012	124,643	18,342,247.26	82,390.60	193,154	137
KABUPATEN SUKOHARJO	2013	154,068	19,401,889.44	194,640.70	202,559	119
KABUPATEN SUKOHARJO	2014	179,167	20,449,009.84	347,351.90	213,614	114
KABUPATEN SUKOHARJO	2015	235,934	21,612,078.19	478,270.30	240,339	114
KABUPATEN SUKOHARJO	2016	264,729	22,836,644.07	234,782.20	249,961	153
KABUPATEN WONOGIRI	2010	64,818	13,310,571.10	0	79,854	12
KABUPATEN WONOGIRI	2011	62,184	13,786,711.34	0	138,830	14
KABUPATEN WONOGIRI	2012	75,187	14,605,088.22	0	204,300	14
KABUPATEN WONOGIRI	2013	87,845	15,303,280.47	3,462.20	196,669	14
KABUPATEN WONOGIRI	2014	140,193	16,107,795.17	7,318.30	190,343	11
KABUPATEN WONOGIRI	2015	174,557	16,977,198.56	299,335.50	253,535	10

KABUPATEN WONOGIRI	2016	184,460	17,862,651.97	222,707.40	307,793	16
KABUPATEN KARANGANYAR	2010	73,977	16,393,788.72	0	53,706	155
KABUPATEN KARANGANYAR	2011	82,578	17,205,063.88	257,458.90	70,950	132
KABUPATEN KARANGANYAR	2012	89,499	18,219,456.66	1,666,530.80	105,905	144
KABUPATEN KARANGANYAR	2013	121,180	19,256,516.28	407,750.60	126,883	125
KABUPATEN KARANGANYAR	2014	143,022	20,262,444.42	83,683.50	206,588	120
KABUPATEN KARANGANYAR	2015	181,061	21,286,287.14	420,554.00	183,435	130
KABUPATEN KARANGANYAR	2016	216,509	22,428,803.80	1,875,248.60	237,264	149
KABUPATEN SRAGEN	2010	69,398	15,832,557.66	0	54,779	47
KABUPATEN SRAGEN	2011	82,381	16,870,231.27	187,813.30	98,845	43
KABUPATEN SRAGEN	2012	89,875	17,902,104.86	974,446.20	166,720	45
KABUPATEN SRAGEN	2013	105,574	19,102,181.74	14,527.70	102,838	50
KABUPATEN SRAGEN	2014	137,996	20,169,824.79	697,915.60	219,752	46
KABUPATEN SRAGEN	2015	195,291	21,390,871.20	76,073.10	174,926	46
KABUPATEN SRAGEN	2016	219,567	22,614,621.66	965,145.60	305,828	69
KABUPATEN GROBOGAN	2010	56,176	12,766,021.74	0	84,890	19
KABUPATEN GROBOGAN	2011	67,719	13,172,711.96	176,347.00	184,927	19
KABUPATEN GROBOGAN	2012	84,755	13,842,047.14	33,765.10	259,826	19
KABUPATEN GROBOGAN	2013	101,117	14,474,728.93	76,069.90	383,645	20

KABUPATEN GROBOGAN	2014	172,172	15,064,456.66	18,491.00	296,953	21
KABUPATEN GROBOGAN	2015	208,439	15,962,619.43	2,423,350.00	272,012	24
KABUPATEN GROBOGAN	2016	229,073	16,674,629.70	28,717.00	390,007	30
KABUPATEN BLORA	2010	56,500	10,149,079.63	0	55,678	22
KABUPATEN BLORA	2011	58,400	10,597,723.01	26,092.30	204,602	13
KABUPATEN BLORA	2012	61,400	11,116,865.90	1,173,968.00	263,638	11
KABUPATEN BLORA	2013	77,000	11,712,504.85	421,687.80	277,566	13
KABUPATEN BLORA	2014	119,769	12,227,201.29	676,803.30	350,245	13
KABUPATEN BLORA	2015	130,000	12,882,587.70	2,508.90	267,985	19
KABUPATEN BLORA	2016	208,168	15,913,432.03	2,508.90	349,046	30
KABUPATEN REMBANG	2010	78,227	8,373,546.87	0	63,193	88
KABUPATEN REMBANG	2011	80,131	8,808,302.78	306,546.10	157,302	100
KABUPATEN REMBANG	2012	89,948	9,277,163.23	85,951.60	89,948	54
KABUPATEN REMBANG	2013	110,867	9,780,750.39	2,612,023.80	184,418	56
KABUPATEN REMBANG	2014	139,991	10,284,274.36	99.40	189,999	50
KABUPATEN REMBANG	2015	182,191	10,850,269.20	2,705,247.50	175,191	50
KABUPATEN REMBANG	2016	180,807	11,418,008.73	1,550,501.00	387,881	63
KABUPATEN PATI	2010	92,114	18,782,546.64	0	113,308	187
KABUPATEN PATI	2011	107,986	19,893,325.24	19,611.30	128,347	212

KABUPATEN PATI	2012	131,188	21,072,328.70	6,513.30	179,058	204
KABUPATEN PATI	2013	134,962	22,329,693.98	17,279.10	253,211	197
KABUPATEN PATI	2014	173,223	23,365,213.99	73,039.70	251,217	182
KABUPATEN PATI	2015	243,577	24,752,325.07	47,128.00	185,464	192
KABUPATEN PATI	2016	267,966	26,039,955.34	1,254,316.90	316,516	231
KABUPATEN KUDUS	2010	92,294	52,933,496.31	0	160,784	169
KABUPATEN KUDUS	2011	100,621	55,175,794.89	6,720.66	162,858	164
KABUPATEN KUDUS	2012	113,622	57,440,810.51	2,100.00	197,249	172
KABUPATEN KUDUS	2013	138,912	59,944,556.52	75,007.30	149,340	179
KABUPATEN KUDUS	2014	168,382	62,600,680.87	806,757.50	280,675	174
KABUPATEN KUDUS	2015	244,742	65,041,047.55	1,265,491.90	375,070	169
KABUPATEN KUDUS	2016	274,923	66,688,490.99	881,543.30	408,572	186
KABUPATEN JEPARA	2010	71,081	13,347,321.26	0	77,516	399
KABUPATEN JEPARA	2011	97,874	14,004,325.03	0	191,515	303
KABUPATEN JEPARA	2012	103,717	14,824,995.87	0	212,173	263
KABUPATEN JEPARA	2013	110,489	15,623,738.87	0	186,956	244
KABUPATEN JEPARA	2014	137,545	16,374,715.21	33,630.30	190,017	227
KABUPATEN JEPARA	2015	193,119	17,200,365.92	41,588.00	186,172	237
KABUPATEN JEPARA	2016	219,091	18,063,134.88	21,992.30	308,356	266

KABUPATEN DEMAK	2010	54,560	11,647,735.65	0	90,284	58
KABUPATEN DEMAK	2011	67,751	12,275,702.69	126,736.00	200,546	54
KABUPATEN DEMAK	2012	78,032	12,823,227.04	672,000.00	314,747	50
KABUPATEN DEMAK	2013	100,415	13,499,226.47	72,936.60	295,427	69
KABUPATEN DEMAK	2014	158,654	14,078,419.80	589,224.80	304,806	68
KABUPATEN DEMAK	2015	206,243	14,913,837.51	521,461.30	382,085	71
KABUPATEN DEMAK	2016	235,865	15,665,204.77	1,003,806.80	463,674	95
KABUPATEN SEMARANG	2010	97,182	21,572,136.87	0	66,081	117
KABUPATEN SEMARANG	2011	134,485	22,925,456.80	72,406.10	129,986	115
KABUPATEN SEMARANG	2012	129,935	24,306,718.35	74,181.70	227,370	111
KABUPATEN SEMARANG	2013	166,506	25,758,121.08	23,648.00	245,413	124
KABUPATEN SEMARANG	2014	211,840	27,264,112.96	174,724.20	248,224	119
KABUPATEN SEMARANG	2015	238,220	28,769,677.95	1,690,728.00	213,098	126
KABUPATEN SEMARANG	2016	268,963	30,286,380.79	222,324.60	321,386	153
KABUPATEN TEMANGGUNG	2010	55,095	9,710,199.27	0	84,517	27
KABUPATEN TEMANGGUNG	2011	58,339	10,301,569.79	10,362.74	73,070	35
KABUPATEN TEMANGGUNG	2012	66,429	10,740,983.02	9,091.30	94,994	43
KABUPATEN TEMANGGUNG	2013	84,226	11,299,342.97	0	204,630	56
KABUPATEN TEMANGGUNG	2014	98,996	11,867,679.59	0	242,912	52

KABUPATEN TEMANGGUNG	2015	152,161	12,486,494.54	5486.68125	305,691	51
KABUPATEN TEMANGGUNG	2016	203,456	13,110,795.64	52,096.50	344,075	61
KABUPATEN KENDAL	2010	75,774	18,798,278.37	0	66,394	45
KABUPATEN KENDAL	2011	85,677	20,032,434.32	18,300.00	181,778	48
KABUPATEN KENDAL	2012	87,151	21,075,717.33	55,682.50	224,223	47
KABUPATEN KENDAL	2013	107,395	22,386,123.50	0	245,669	51
KABUPATEN KENDAL	2014	155,567	23,536,834.39	507.34	233,829	46
KABUPATEN KENDAL	2015	171,289	24,771,543.49	2,536.72	244,084	47
KABUPATEN KENDAL	2016	203,810	26,159,087.07	4,566.10	306,535	63
KABUPATEN BATANG	2010	44,570	9,447,328.38	0	27,888	55
KABUPATEN BATANG	2011	53,431	10,025,044.65	17,856.82	72,568	48
KABUPATEN BATANG	2012	56,175	10,488,456.63	11,163.90	245,669	51
KABUPATEN BATANG	2013	83,242	11,104,696.78	0.10	158,486	46
KABUPATEN BATANG	2014	108,938	11,693,897.06	4,454.40	182,270	42
KABUPATEN BATANG	2015	143,093	12,327,739.23	175,879.10	228,389	48
KABUPATEN BATANG	2016	159,105	12,935,491.09	17,856.82	282,724	88
KABUPATEN PEKALONGAN	2010	55,968	10,254,315.35	0	74,335	321
KABUPATEN PEKALONGAN	2011	76,011	10,834,201.09	0	96,333	294
KABUPATEN PEKALONGAN	2012	86,765	11,354,849.90	0	160,583	294

KABUPATEN PEKALONGAN	2013	127,126	12,034,805.89	246139.5792	201,327	246
KABUPATEN PEKALONGAN	2014	153,761	12,630,368.82	37,970.40	205,843	185
KABUPATEN PEKALONGAN	2015	238,975	13,234,564.04	138,193.90	227,713	299
KABUPATEN PEKALONGAN	2016	270,908	13,917,701.83	1,373,602.70	288,929	324
KABUPATEN PEMALANG	2010	61,499	11,282,196.10	0	45,695	150
KABUPATEN PEMALANG	2011	71,726	11,847,199.06	184.85	95,000	128
KABUPATEN PEMALANG	2012	77,349	12,477,235.25	0	205,884	129
KABUPATEN PEMALANG	2013	92,422	13,172,063.61	0	288,005	98
KABUPATEN PEMALANG	2014	117,134	13,898,669.42	0	170,488	87
KABUPATEN PEMALANG	2015	190,242	14,673,696.23	184.85	283,606	62
KABUPATEN PEMALANG	2016	212,482	15,463,800.55	252,734.10	97,723	116
KABUPATEN TEGAL	2010	74,304	15,106,509.91	0	96,233	99
KABUPATEN TEGAL	2011	83,975	16,071,820.41	5,721.10	175,032	87
KABUPATEN TEGAL	2012	84,974	16,912,249.74	19,500.00	287,340	94
KABUPATEN TEGAL	2013	124,014	18,050,291.97	6,559.40	222,910	86
KABUPATEN TEGAL	2014	180,430	18,958,841.04	12,639.62	298,329	73
KABUPATEN TEGAL	2015	255,733	19,992,675.45	39,750.00	335,924	87
KABUPATEN TEGAL	2016	275,013	21,265,717.23	93,152.20	617,150	95
KABUPATEN BREBES	2010	70,467	20,158,107.77	0	163,445	39

KABUPATEN BREBES	2011	86,210	21,498,422.48	17,385.20	234,397	41
KABUPATEN BREBES	2012	89,517	22,482,262.67	45,431.80	284,055	45
KABUPATEN BREBES	2013	107,109	23,812,056.92	6,218.20	403,345	75
KABUPATEN BREBES	2014	153,414	25,074,171.51	2,576.50	254,546	75
KABUPATEN BREBES	2015	262,782	26,572,834.89	12,734.20	356,274	68
KABUPATEN BREBES	2016	311,818	27,867,371.33	8,986.89	611,331	103
KOTA MAGELANG	2010	50,086	4,010,718.18	0	43,937	26
KOTA MAGELANG	2011	55,023	4,255,662.21	210,000.00	66,479	25
KOTA MAGELANG	2012	63,085	4,484,268.08	0	123,517	24
KOTA MAGELANG	2013	79,890	4,755,092.20	0	122,368	25
KOTA MAGELANG	2014	98,314	4,992,112.82	0	121,709	25
KOTA MAGELANG	2015	131,400	5,247,341.27	0	141,523	23
KOTA MAGELANG	2016	178,121	5,518,684.53	13,740.00	164,687	26
KOTA SURAKATA	2010	120,183	21,469,551.30	0	138,198	178
KOTA SURAKATA	2011	159,165	22,848,439.42	0	245,922	165
KOTA SURAKATA	2012	189,737	24,123,781.59	682.50	196,087	166
KOTA SURAKATA	2013	262,906	25,631,681.32	53,000.00	264,918	128
KOTA SURAKATA	2014	297,027	26,984,358.61	96,383.70	278,056	125
KOTA SURAKATA	2015	341,534	28,453,493.87	1,769.30	170,840	126

KOTA SURAKATA	2016	372,579	29,966,373.01	11,657.50	243,058	148
KOTA SALATIGA	2010	51,590	5,845,475.81	0	73,877	23
KOTA SALATIGA	2011	62,499	6,230,219.49	36,116.90	86,935	26
KOTA SALATIGA	2012	63,281	6,574,907.26	0	150,127	25
KOTA SALATIGA	2013	67,830	6,989,045.50	0	163,571	32
KOTA SALATIGA	2014	92,132	7,378,042.82	258,000.00	185,328	31
KOTA SALATIGA	2015	105,918	7,759,181.62	20,757.03	190,396	31
KOTA SALATIGA	2016	146,651	8,164,810.21	4,149.80	246,307	38
KOTA SEMARANG	2010	293,827	80,824,099.97	0	194,957	324
KOTA SEMARANG	2011	427,312	86,142,966.70	519,194.70	338,249	292
KOTA SEMARANG	2012	660,372	91,282,029.07	225,071.00	424,037	291
KOTA SEMARANG	2013	714,027	96,985,402.04	977,498.00	719,171	291
KOTA SEMARANG	2014	819,742	103,109,874.91	422,954.60	804,094	278
KOTA SEMARANG	2015	1,052,732	109,088,689.61	211,129.40	990,118	287
KOTA SEMARANG	2016	1,232,373	115,298,166.86	501,740.80	1,151,483	475
KOTA PEKALONGAN	2010	38,186	4,624,260.08	0	42,395	204
KOTA PEKALONGAN	2011	53,122	4,878,332.22	0	75,889	187
KOTA PEKALONGAN	2012	59,819	5,151,813.52	180,962.10	104,503	178
KOTA PEKALONGAN	2013	79,069	5,456,196.88	46,500.00	118,778	157
KOTA PEKALONGAN	2014	104,203	5,755,282.26	2,535.30	147,375	151
KOTA PEKALONGAN	2015	150,192	6,043,095.73	16,017.66	174,509	117

KOTA PEKALONGAN	2016	160,542	6,367,272.96	15,620.50	200,867	180
KOTA TEGAL	2010	79,133	6,895,713.33	0	60,553	85
KOTA TEGAL	2011	94,465	7,341,540.16	0	97,061	97
KOTA TEGAL	2012	117,210	7,650,479.56	0	86,188	91
KOTA TEGAL	2013	148,202	8,084,175.73	5,980.00	116,631	104
KOTA TEGAL	2014	166,143	8,491,325.37	0	127,352	88
KOTA TEGAL	2015	229,575	8,953,879.56	0	174,614	86
KOTA TEGAL	2016	258,668	9,442,940.97	10,237.70	269,539	159

Lampiran II

Hasil Comment Effect

Dependent Variable: PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 07/19/18 Time: 02:47
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44613.24	8453.592	-5.277430	0.0000
PDRB	0.002299	0.000292	7.868442	0.0000
PMDN	-0.013634	0.004267	-3.195166	0.0016
BM	0.583717	0.035974	16.22599	0.0000
JI	239.3201	52.06538	4.596530	0.0000
R-squared	0.780102	Mean dependent var		153696.8
Adjusted R-squared	0.776437	S.D. dependent var		134614.1
S.E. of regression	63648.79	Akaike info criterion		24.98035
Sum squared resid	9.72E+11	Schwarz criterion		25.05180
Log likelihood	-3055.092	Hannan-Quinn criter.		25.00912
F-statistic	212.8543	Durbin-Watson stat		0.646213
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/19/18 Time: 02:47				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 245				
Variabel	coefficient	St.d error	t-Statistik	Prob
C	-353505.0	20970.78	-16.85703	0.0000
PDRB	0.022311	0.001224	18.22878	0.0000
PMDN	-0.010491	0.002572	-4.078264	0.0001
Belanja Modal	0.129674	0.032467	3.994068	0.0001
Jumlah Industri	151.7446	90.67542	1.673492	0.0957
Fixxed effects (cross)				
Effects specification				
			S.D	Rho
Cross-section random				
Indiosyncratic random				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.957359	Mean dependent var	153696.8	
Adjusted R-squared	0.949493	S.D. dependent var	134614.1	
S.E. of regression	30252.92	Akaike info criterion	23.61756	
Sum squared resid	1.89E+11	Schwarz criterion	24.17490	
Log likelihood	-2854.151	Hannan-Quinn criter.	23.84200	
F-statistic	121.7104	Durbin-Watson stat	1.026477	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PAD				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/19/18 Time: 02:47				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 245				
Variabel	coefficient	St.d error	t-Statistik	Prob
C	-73455.55	12140.46	-6.050476	0.0000
PDRB	0.004538	0.000444	10.21405	0.0000
PMDN	-0.004676	0.002491	-1.876696	0.0618
Belanja Modal	0.502955	0.021949	22.91510	0.0000
Jumlah Industri	213.3336	68.46067	3.116148	0.0021
Fixxed effects (cross)				
Effects specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			46565.49	0.7032
Indiosyncratic random			30252.92	0.2968
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.739142	Mean dependent var		36652.59
Adjusted R-squared	0.734795	S.D. dependent var		83421.87
S.E. of regression	42960.66	Sum squared resid		4.43E+11
F-statistic	170.0106	Durbin-Watson stat		1.120863
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran V

Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.185999	(34,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	401.882822	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 07/19/18 Time: 02:50
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44613.24	8453.592	-5.277430	0.0000
PDRB	0.002299	0.000292	7.868442	0.0000
PMDN	-0.013634	0.004267	-3.195166	0.0016
BM	0.583717	0.035974	16.22599	0.0000
JI	239.3201	52.06538	4.596530	0.0000

R-squared	0.780102	Mean dependent var	153696.8
Adjusted R-squared	0.776437	S.D. dependent var	134614.1
S.E. of regression	63648.79	Akaike info criterion	24.98035
Sum squared resid	9.72E+11	Schwarz criterion	25.05180
Log likelihood	-3055.092	Hannan-Quinn criter.	25.00912
F-statistic	212.8543	Durbin-Watson stat	0.646213
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VI

Output Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	247.970129	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	0.022311	0.004538	0.000001	0.0000
PMDN	-0.010491	-0.004676	0.000000	0.0000
BM	0.129674	0.502955	0.000572	0.0000
JI	151.744606	213.333563	3535.168359	0.3003

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 07/19/18 Time: 02:50
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-353505.0	20970.78	-16.85703	0.0000
PDRB	0.022311	0.001224	18.22878	0.0000
PMDN	-0.010491	0.002572	-4.078264	0.0001
BM	0.129674	0.032467	3.994068	0.0001
JI	151.7446	90.67542	1.673492	0.0957

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.957359	Mean dependent var	153696.8
Adjusted R-squared	0.949493	S.D. dependent var	134614.1
S.E. of regression	30252.92	Akaike info criterion	23.61756
Sum squared resid	1.89E+11	Schwarz criterion	24.17490
Log likelihood	-2854.151	Hannan-Quinn criter.	23.84200

F-statistic	121.7104	Durbin-Watson stat	1.026477
Prob(F-statistic)	0.000000		

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (n.d.). *PENGARUH INVESTASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Ghozali, C. d. (2002). *Statistik Non Parametrik : Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugroho, F., & Rohman, A. (2012). *PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS DI PROPINSI JAWA TENGAH)*.
- Sukamto, G. R. (2017). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), JUMLAH PENDUDUK TERHADAP REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)*.
- Wibowo, A. P. (2017). Pengaruh PAD, DAK dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah 2011-2014. 1-9.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya : Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.